Perlengkapan Pastoral

Pertemuan Keluarga Se-Dunia X

Untuk Gereja Lokal

DAFTAR ISI

1. Pengantar **4**

2. Panduan **5**

3. Gagasan Untuk Gereja-gereja Lokal Berpangkal pada Kongres Pastoral di Roma **9**

Ringkasan Program Kongres Pastoral **11**

Penjelasan Rencana Isi Konferensi dan Diskusi Panel **14**

Konferensi No. 1 : Gereja Domestik dan Sinodalitas **14**
Konferensi No. 2 : Cinta Keluarga : Keindahan dan Kerapuhan **22**
Konferensi No. 3 : Identitas dan Misi Keluarga Kristen **27**
Konferensi No. 4 : Katekese Persiapan Perkawinan **36**
Konferensi No. 5 : Keluarga sebagai Jalan Kekudusan **43**

4. Usulan Untuk Perayaan **48**

a. Pembukaan Minggu Pertemuan Keluarga **49**
b. Usulan untuk Meditasi Bersama Keluarga **49**
c. Adorasi Ekaristi **61**
d. Perayaan Ekaristi Penutupan Pertemuan **62**

- Usulan Umum **62**
- Usulan Untuk Doa Umat **62**
- Usulan Homili **65**
- Pengutusan Keluarga **67**
- Usulan untuk Berkat Penutup **68**

1. PENGANTAR

Pertemuan Keluarga se Dunia mendatang berciri multisentris dan dan tersebar di seluruh keuskupan di dunia. Keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi ini menjadi kesempatan bagi keluarga untuk dapat mengambil bagian dan mendukung pertemuan-pertemuan di tingkat keuskupan.

Setiap Gereja Lokal akan dapat menghayati pengalaman hidup menggereja dengan memanfaatkan sumber-sumber lokal, dan ini dengan mendengarkan dan mengikuti Pertemuan di Roma dengan Bapa Suci melalui *live streaming.*

Pertemuan Keluarga se-Dunia ini merupakan bagian dari perjalanan sinode Gereja dan dapat menjadi pengalaman berharga dari "partisipasi, persekutuan dan misi" bagi keluarga.

Vademecum ini disusun sebagai bantuan bagi Gereja-Gereja Lokal untuk mengorganisir pertemuan-pertemuan lokal. Setiap keuskupan/paroki dapat menggali inspirasi dari panduan yang ditawarkan dalam Pelengkapan Pastoral ini, dan secara bebas dapat menyesuaikannya sesuai dengan situasi budaya dan kebutuhan pastoral setempat.

Perlengkapan Pastoral ini mewujudkan peristiwa dunia dengan tetap mempertahankan ciri khas komunitas lokal.

2. PANDUAN

Tautan :

- **Video presentasi panduan :**
  https://www.youtube.com/watch?v=ge8MY8TKFE8

- **Situs web resmi WMOF :**
  https://www.romefamily2022.com/it/wmof/

- **Inspirasi/bahan Tahun Keluarga *Amoris Laetitia* :**
  http://www.laityfamilylife.va/content/laityfamilylife/it/amoris-laetitia.html

1. Bagaimana Keuskupan mempersiapkan diri merayakan WMOF bersama Bapa Suci?

- Dalam menyelenggarakan acara ini, kami menyarankan agar setiap keuskupan membentuk tim pastoral khusus. Sebuan Tim yang cukup besar, dan tidak dibatasi pada satu pasangan suami istri.
- Sangat baik membuka kesempatan bagi pasangan suami isteri yang memahami kenyataan hidup keluarga setempat untuk dapat terlibat di dalamnya.
- Menggunakan tema WMOF: "Cinta Keluarga: Panggilan dan Jalan Kekudusan".
- Menggunakan simbol-simbol WMOF yang sudah tersedia: logo, himne, gambar, doa dan semua materi yang akan disediakan oleh Dikasteri dalam beberapa bulan mendatang. Materi-materi itu dapat diterjemahkan sejauh diperlukan.

- Pertimbangkan untuk menggunakan tujuh Katekese Persiapan WMOF dalam kelompok pasutri di paroki atau di keluarga.
- Selain bahan ini, dimungkinkan juga untuk menggunakan bahan yang disediakan oleh Dikasteri selama Tahun Keluarga Amoris Laetitia: 10 video Paus dan Keluarga di Dunia; Rosario untuk mereka yang bertunangan, Rosario untuk Keluarga; Kartu "Berjalan Bersama Keluarga", Dekalog, dll.

2. Apakah mungkin untuk mengadakan WMOF bersama dengan keuskupan-keuskupan lain atau mengadakannya di sekitar tempat ziarah?

- Tentu saja bisa. Jika seorang uskup mempertimbangkan bahwa keuskupannya kecil atau lebih memilih untuk mengorganisir WMOF bersama dengan keuskupan-keuskupan lain di sekitarnya, di tingkat Provinsi Gerejawi atau bahkan di tingkat nasional, semangat "multisentris dan tersebar" WMOF yang diusulkan oleh Bapa Suci harus tetap dijaga.
- Tempat-tempat ziarah juga dapat menjadi tempat yang tepat ketika acara tersebut diikuti dari orang dari berbagai keuskupan. Perlu pembicaraan bersama dengan Ordinaris keuskupan tempat ziarah itu berada dan dengan para uskup dari keuskupan terdekat.

3. Seperti apakah program WMOF yang akan dirayakan di Keuskupan?

- Tujuannya adalah bahwa pada 22-26 Juni 2022, masing-masing keuskupan akan menempatkan keluarga sebagai pusat perhatian pastoral, melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan tema WMOF. Saat itu akan menjadi seperti "Minggu Keluarga" dalam kesatuan dengan keluarga dan keuskupan di seluruh dunia.
- Kriteria dasarnya adalah kebebasan dan kreativitas masing-masing keuskupan. Ini bukan soal meniru persis

apa yang dilakukan di Roma, dan tidak perlu mengikuti seluruh program yang ditawarkan di Roma.

- Tergantung pada perbedaan waktu dengan perayaan di Roma, Keuskupan dapat mengikuti siaran langsung pidato Bapa Suci, beberapa konferensi Kongres Pastoral, atau bahkan menonton video di Youtube pada waktu yang berbeda dari waktu Roma.
- Konferensi lokal dapat diselenggarakan dengan menugaskan beberapa pembicara yang ditunjuk oleh uskup atau imam paroki, untuk membahas topik yang serupa dengan yang diusulkan di Roma.

4. Bagaimana hari-hari WMOF dapat diselenggarakan di keuskupan dan paroki?

- **Lokasi :** Keuskupan, paroki, tempat ziarah.
- **Tema :** Cinta keluarga : Panggilan dan Jalan Kekudusan
- **Perayaan :** pembukaan dan penutupan pertemuan, Adorasi Ekaristi, Misa Kudus.
- **Kontribusi :** konferensi, kesaksian, berbagi, perayaan.

Berikut ini contoh detail yang dapat dipakai secara bebas dan kreatif oleh keuskupan-keuskupan:

- **Rabu, 22 Juni :** WMOF dapat diluncurkan di paroki, dengan Perayaan Ekaristi. Di akhir perayaan Ekaristi, Uskup dapat memberikan semacam surat tanda serta kepada keluarga-keluarga.

- **Kamis, 23 Juni, Jumat, Juni 24 :** Pertemuan-pertemuan dapat diselenggarakan di paroki-paroki atau, dalam kelompok-kelompok kecil, di rumah-rumah. Para pasutri dapat menonton video salah satu konferensi hari itu dan kemudian mendiskusikannya bersama.

- **Sabtu, Juni 25 :** keluarga dapat berkumpul di keuskupan (atau lokasi lain, menggabungkan beberapa keuskupan) atau di tempat seperti tempat ziarah. Hari itu akan sepenuhnya dipakai untuk acara keluarga dengan aneka

konferensi, kesaksian, kerja kelompok, berbagi, dan momen perayaan.

- **Minggu, Juni 26:** Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh uskup diosesan dengan keluarga keuskupan dapat direncanakan di katedral atau tempat lain yang sesuai. Keluarga dapat menerima mandat yang berasal dari WMOF, seperti yang akan dilakukan oleh Paus pada Angelus hari itu. Jika memungkinkan, Angelus Paus dapat diikuti secara langsung atau disiarkan ulang, sebelum atau sesudah Misa Kudus. Jika tidak memungkinkan, uskup dapat langsung memberikan mandat kepada keluarga.

5. Di mana sumber lain untuk mempersiapkan WMOF tersedia?

- Semua sumber daya pastoral untuk mempersiapkan WMOF akan tersedia di situs : https://www.romefamily2022.com/it/wmof-diocesi/

6. Apa mungkin gerakan gerejawi dan asosiasi keluarga terlibat dalam realisasi Pertemuan di keuskupan?

- Berdasarkan karisma masing-masing, gerakan dan asosiasi keluarga dapat dilibatkan oleh uskup untuk mengelola pertemuan tersebut, bekerjasama dengan keluarga lain dan membuat rancangan kegiatan.

3. GAGASAN UNTUK GEREJA-GEREJA LOKAL BERPANGKAL PADA PROGRAM KONGRES PASTORAL DI ROMA

Di keuskupan-keuskupan, mereka dapat menyelenggarakan pertemuan setiap malam selama Pertemuan Dunia se-Dunia berlangsung, atau membuat pertemuan pastoral pada akhir pekan untuk memfasilitasi keluarga yang bekerja.
Berikut ini adalah beberapa saran dan gagasan, yang kemudian dapat ditingkatkan atau dimodifikasi oleh setiap Gereja lokal sesuai dengan situasi setempat.

Konferensi

Di Roma akan diadakan 5 konferensi dengan terjemahan simultan 5 bahasa, yang dapat ditonton melalui *live streaming*.

Di Roma maupun di keuskupan, konferensi-konfensi akan membahas tentang kekayaan yang ada di setiap keluarga dan yang harus digali sehingga dapat dipersembahkan kepada Gereja. Juga penting untuk menyajikan tidak begitu banyak isi teologis dan teoretis, melainkan yang konkrit dan praktis untuk menyentuh kehidupan keluarga dan memberi inspirasi bagi pelayanan keluarga.

Di keuskupan, konferensi dapat dilengkapi dengan momen refleksi sehingga apa yang telah dipelajari dapat menjadi bagian dari hidupnya sendiri dan kehidupan komunitasnya, dan dengan demikian, seseorang dapat kembali ke rumah dengan perasaan yang kaya.

Panel

Di Roma akan ada 10 panel, dua panel setelah setiap konferensi, sekali lagi dengan terjemahan simultan 5 bahasa, yang dapat diikuti melalui *live streaming.*
Panel adalah tempat orang dapat bersaksi dan berbagi cara-metode pastoral. Setiap panel yang akan dipresentasikan di Roma akan mencakup tiga tema berbeda, yang menjelaskan tema utama panel: setiap tema akan dipresentasikan oleh pasangan/keluarga dari wilayah geografis yang berbeda di dunia, untuk berbagi kekayaan

Di tingkat lokal, dapat diadakan pertemuan yang berisi kesaksian-kesaksian keluarga dan pasturi. Pertemuan ini akan menjadi ruang praktek pastoral yang baik bagi Gereja, untuk berdialog, saling memahami dan menemukan pendampingan pastoral penting yang dapat dilaksanakan di tingkat nasional.

RINGKASAN PROGRAM KONFERENSI PASTORAL

Konferensi no. 1
GEREJA DOMESTIK DAN SINODALITAS

PANEL I ***Pasutri dan para imam bersama-sama membangun Gereja***

A. Dua panggilan yang saling melengkapi
B. Keluarga dan gembala bersama dalam misi
C. Membangun komunitas di antara keluarga-keluarga

PANEL II ***Kaum Muda dan Orang tua muda bagi Gereja masa depan***

A. Peran kakek nenek
B. Kaum muda dan orang tua dalam perjalanan sinode
C. Kakek-nenek dan orang tua dalam pelayanan pastoral

Konferensi no. 2
CINTA KELUARGA: KEINDAHAN DAN KERAPUHAN

PANEL I ***Cinta keluarga dalam pencobaan***

A. Pengkhianatan dan pengampunan
B. Kesulitan pada tahun-tahun awal perkawinan
C. Penelantaran

PANEL II ***Mendampingi peran sebagai ayah dan ibu***

A. Kita membutuhkan ayah dan ibu
B. Adopsi dan anak asuh, pilihan Kristiani
C. Menyambut kehidupan baru, selalu

Konferensi no. 3
IDENTITAS DAN MISI KELUARGA KRISTEN

PANEL I ***Menjadi orang Kristen di era digital***

A. Memusatkan keluarga pada Kristus
B. Meneruskan iman kepada generasi muda saat ini
C. Sosial media: sebuah "lingkungan" untuk anak-anak kita?

PANEL II ***Panggilan dan misi bagi mereka yang terpinggirkan***

A. Di antara para migran
B. Dalam menghadapi kecanduan
C. Ketika ada kekerasan dalam keluarga

Konferensi no. 4
MASA KATEKESE PERSIAPAN PERKAWINAN

PANEL I ***Pembinaan bagi pendamping dan pembina: awam, para imam dan seminaris***

A. Mendidik kaum muda tentang seksualitas dan afektifitas
B. Pembinaan untuk para imam dan seminaris
C. Pendampingan permanen pasangan

PANEL II ***Persekutuan keluarga, gaya persekutuan gerejawi***

A. Persekutuan keluarga dan persekutuan gerejawi
B. Relasi timbal balik pria dan wanita di Gereja dalam berbagai keadaan kehidupan
C. Kebapaan, keibuan dan persaudaraan di Gereja

Konferensi no. 5
KELUARGA SEBAGAI JALAN KEKUDUSAN

PANEL I *Jalan Kekudusan*

A. Diskresi dalam kehidupan keluarga sehari-hari
B. Pendampingan Rohani bagi pasangan baru
C. Ketika salah satu pasangan bukan orang beriman

PANEL II *Pasutri dan keluarga: kekudusan dalam hidup*

PENJELASAN MENGENAI ISI KONFERENSI DAN PANEL

KONFERENSI NO. 1
GEREJA DOMESTIK DAN SINODALITAS

Sasaran:

- Keluarga menemukan dalam diri mereka karunia-karunia dan dipanggil untuk persembahkannya kepada Gereja.
- Pada saat yang sama, Gereja mengakui dan menghargai kehadiran keluarga sebagai berkat dan melaluinya keluarga menjadi subyek evangelisasi yang otentik.

Pokok-pokok Refleksi:

- Dalam proses sinode yang diusulkan oleh Paus Fransiskus, “setiap anggota memainkan peran pentingnya, bersatu satu sama lain” (bdk. *Mission Vademecum* untuk Sinode tentang Sinodalitas, 1.3). Keluarga-keluarga, sebagai Gereja domestik, mengambil bagian dalam perjalanan ini mempersembahkan diri mereka sendiri sebagai lingkungan untuk "persekutuan, partisipasi dan misi", kata kunci dalam proses sinode (''Keluarga akan menyatakan kepada semua orang kodrat asli Gereja, baik karena cinta, kesuburan, kesatuan dan kesetian suami isteri, maupun kerjasama yang penuh kasih di antara semua anggotanya" bdk GS. 48; “sehingga, Gereja, agar memahami misterinya secara penuh, melihat keluarga Kristiani yang mengungkapkan dirinya secara autentik” (AL. 67).

- Namun demikian, di satu sisi, perlu untuk "membangunkan" keluarga-keluarga, membuatnya menyadari rahmat bahwa mereka ada untuk gereja. Di sisi lain, penting bagi Gereja untuk belajar menikmati rahmat-rahmat yang diberikan Roh kepada keluarga, mengakuinya sebagai tokoh utama evangelisasi: keluarga harus menjadi "gereja rumah tangga sekaligus ragi evangelisasi di masyarakat" (AL. 290).

PANEL I
PASUTRI DAN PARA IMAM BERSAMA MEMBANGUN GEREJA

a. *Dua panggilan yang saling melengkapi dan saling bertanggung jawab*

Sasaran :
Panggilan bersama untuk kekudusan semua umat beriman, masing-masing dengan caranya sendiri, membentuk di dalam Gereja suatu struktur persekutuan antar berbagai status hidup, dan saling melengkapi.

Tanggung jawab bersama dalam misi memanggil para pasutri dan para imam tertahbis - dan terutama para uskup - untuk bekerja sama secara aktif dalam membangun struktur Gereja.

Pokok-pokok Refleksi :

- "…Tahbisan dan Perkawinan, diarahkan kepada keselamatan orang lain. (…) mereka memberikan suatu perutusan khusus di dalam Gereja dan berguna untuk pembangunan Umat Allah (KGK. 1534).
- "Adapun imamat umum kaum beriman dan imamat jabatan atau hirarkis, kendati berbeda hakekatnya dan bukan hanya tingkatannya, saling terarahkan. Sebab keduanya dengan cara khasnya masing-masing mengambil bagian dalam satu imamat Kristus" (LG. 10).

b. *Keluarga dan gembala bersama dalam dalam misi*

Sasaran :

Dalam keutamaan dari tugas yang sama "membangun umat Allah", demikian juga dalam konstribusi yang berbeda yang dapat mereka berikan, para keluarga dan para gembala dipanggil untuk bekerja sama dalam misi.

Gagasan untuk refleksi :

- Bersama dengan sakramen imamat, para pasutri dan keluarga merupakan sakramen misi (Selain dan bersama dengan sakramen Tahbisan, suami isteri dan keluarga adalah sakramen misi (KGK. 1534). Dorongan kerasulan mereka berasal dari sakramen baptis dan rahmat perkawinan, dan berdasarkan keutamaan identitas ini mereka dapat bersaksi, menginjili dan melimpahkan semangat persekutuan gerejawi. (bdk. AL. 201)

c. *Membangun Komunitas di antara Keluarga*

Sasaran :

Setiap keluarga dipanggil untuk membuka diri untuk saling memberikan diri, tetapi juga untuk menerima bantuan dari keluarga-keluarga lain. Dalam situasi masyarakat individualistis saat ini, di mana keluarga menderita kesepian dan terisolasi, terutama dalam situasi kesulitan yang serius, seluruh komunitas menjadi unsur penting dalam menyelamatkan keluarga, membuat mereka merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam setiap tantangan yang harus mereka hadapi (membesarkan anak, sakit, kesedihan, kesulitan ekonomi, ...).

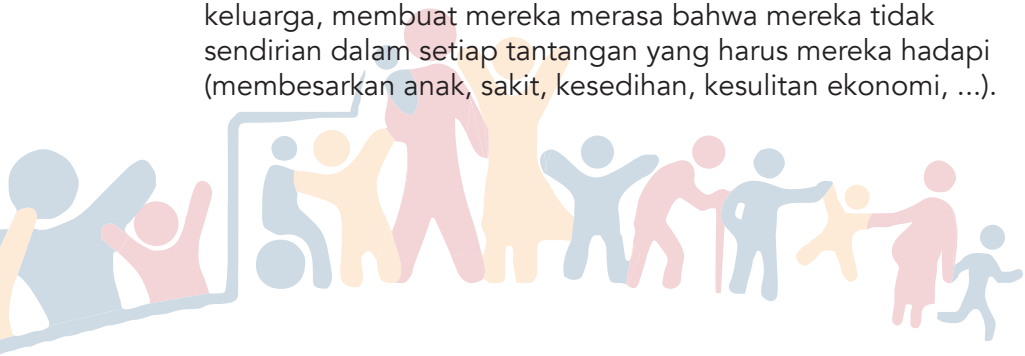

Pokok-pokok Refleksi :

- Adalah penting untuk "menciptakan ruang-ruang untuk berbicara dari hati ke hati" (AL. 234), kesempatan-kesempatan agar keluarga dapat berjumpa, belajar bagaimana hidup komunitas, untuk berbagi kegembiraan tetapi juga keprihatinan dan kesulitan. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan "jejaring" keluarga yang tahu bagaimana menjaga satu sama lain, sehingga "tidak seorangpun hilang" (*bdk*. Yoh 6:39).

PANEL II

KAUM MUDA DAN ORANG TUA BERSAMA BAGI GEREJA MENDATANG

a. Peran orang tua

Sasaran :

Menjelaskan pentingnya orang tua di dalam dan di luar keluarga, dalam masyarakat dan dalam komunitas Gereja; peran mereka itu menentukan dalam menyampaikan ingatan dan iman dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pokok-pokok Refleksi :

- Pesan Paus Fransiskus pada Peringatan Hari Kakek-nenek dan Orang Tua. : https://www.youtube.com/watch?v=nA7Lcd49Bb8&t=667s

b. Kaum muda dan orang tua dalam perjalanan sinode

Sasaran :

Dengan tujuan perjalanan sinode, orang tua dan kaum muda dipanggil untuk berdialog satu sama lain untuk saling memahami karunia-karunia yang mereka terima.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Partisipasi": Sebuah panggilan yang ditujukan kepada semua orang yang termasuk dalam Umat Allah (...). Semua umat beriman dimampukan dan dipanggil untuk melayani satu sama lain melalui karunia yang mereka terima masing-masing dari Roh Kudus. Dalam sinode Gereja, seluruh komunitas, dalam kekayaan keragaman anggotanya, dipanggil untuk berdoa, mendengarkan, menganalisis, berdialog, berdiskresi, dan memberikan nasihat untuk membuat keputusan pastoral yang sedekat mungkin dengan kehendak Allah" (bdk. *Vademecum* Sinode tentang Sinodalitas).
- "…mengasingkan orang lansia dan membiarkan mereka dirawat oleh orang lain tanpa pendampingan yang memadai dan cukup perhatian dari keluarga, merusak dan memiskinkan keluarga itu sendiri. Selain itu, hal itu akhirnya merampas orang muda dari kontak yang diperlukan dengan akar-akar mereka dan dengan suatu hikmat yang tidak dapat dicapai oleh orang muda itu sendiri saja" (FT. 19).

c. *Kakek-nenek dan orang tua dalam pelayanan pastoral Gereja*

Sasaran:

"Tidak ada usia dimana orang dapat berhenti untuk bermisi mewartakan Injil". Para lansia dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pelayanan pastoral dan secara transversal (dalam katekese anak, pelayanan pemuda, pelayanan keluarga...).
Mereka memiliki panggilan kekudusan dan misi rohani dalam Gereja.

Pokok-pokok Refleksi:

- Pesan Paus Fransiskus dalam Hari Kakek-nenek dan Lansia se Dunia I : https://www.youtube.com/watch?v=nA7Lcd49Bb8&t=667s
- Kesimpulan Kongres Internasional untuk pelayanan pastoral "Kekayaan hidup bertahun-tahun" : http://www.laityfamilylife.va/content/laityfamilylife/es/news/2020/con-gli-anziani--una-pastorale-in-uscita.html

KONFERENSI NO. 2
CINTA KELUARGA : KEINDAHAN DAN KERAPUHAN

Sasaran:

Untuk menunjukkan keindahan cinta yang hidup dalam Keluarga dan kebutuhan untuk selalu menjaganya, karena cinta itu sendiri sangat rapuh.

Pokok-pokok Refleksi:

- "Injil keluarga merupakan jawaban terhadap harapan terdalam pribadi manusia"(AL. 201).
- “Sukacita perkawinan dapat dialami meski di tengah-tengah kesedihan; hal itu berarti menerima bahwa perkawinan merupakan perpaduan tak terelakkan dari sukacita dan kesukaran, ketegangan dan istirahat, kesakitan dan kelegaan, keputuasaan dan kerinduan, gangguan dan kesenangan, tetapi selalu dalam jalur persahabatan, yang mendorong pasangan suami ister untuk perduli satu sama lain” (AL. 126).
- AL. 88-119

PANEL I
CINTA KELUARGA PADA PENCOBAAN

a. Pengkhianatan dan Pengampunan

Sasaran :

- Menawarkan kesaksian/refleksi dari mereka yang telah memaafkan atas pengkhianatan.
- Menunjukkan jalan-jalan pastoral yang dijalani dalam Gereja.

Pokok-pokok Refleksi :

- AL. 231-240.
- AL. 105-106.
- "… setiap keluarga dipanggil juga oleh Allah Sumber Damai untuk beroleh "pengalaman perdamaian yang menggembirakan dan membawa kesegaran": artinya persekutuan dikembalikan, kesatuan dipulihkan" (FC. 21).

b. Kesulitan tahun-tahun awal pernikahan

Sasaran :

- Memberikan kesaksian/refleksi dari pasangan muda yang telah mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat untuk mengatasi kesulitan di tahun-tahun awal perkawinan, terkait dengan perbedaan karakter, kelahiran anak/mandul, hubungan dengan keluarga asal.
- Untuk menentukan jalur pastoral yang dicoba di dalam Gereja.

Pokok-pokok Refleksi :

- AL. 217-230.

c. *Penelantaran*

Sasaran :

- Memberikan kesaksian/refleksi tentang masalah penelantaran dan jalan yang ditempuh oleh keluarga.
- Menunjukkan apakah ada pengalaman pastoral yang memberikan jalan spiritualitas yang diperuntukkan bagi pasangan yang berpisah yang telah memilih untuk setia pada Sakramen Perkawinan, meneguhkan janji mereka untuk menghayati cinta selamanya, melampaui tantangan kegagalan manusia.

Pokok-pokok Refleksi :

- "…. orang-orang yang bercerai tetapi tidak menikah lagi, dan sering menjadi saksi-saksi kesetiaan perkawinan, harus didorong untuk menemukan dalam Ekaristi santapan yang diperlukan untuk menopang mereka dalam kondisi mereka saat ini. Komunitas setempat maupun para pastor harus menemani orang-orang ini dengan penuh perhatian…" (AL. 242).
- "Dengan penuh sukacita batin dan penghiburan mendalam, Gereja memperhatikan keluarga yang tetap setia dengan ajaran Injil, mendorong dan berterima kasih kepada mereka karena kesaksian yang mereka berikan. Sesungguhnya, berkat kesaksian mereka, muncul kepercayaan akan keindahan perkawinan yang tak terpisahkan dan setia terus menerus "(AL. 86).

PANEL II
MENYERTAI FUNGSI SEBAGAI AYAH DAN IBU

a. Kita membutuhkan ayah dan ibu

Sasaran :

Untuk menyoroti pentingnya memiliki pria dan wanita yang mampu dan penuh semangat menjalankan peran ayah dan ibu mereka, di dalam keluarga dan di Gereja.

Pokok-pokok Refleksi :

- "…menghargai feminisme, namun yang tidak menuntut keseragaman atau menghilangkan keibuan. Karena keagungan para perempuan mencakup seluruh hak yang berasal dari martabat manusiawi yang tak dapat diganggu gugat dan juga dari kejeniusan feminimnya, yang sangat penting bagi masyarakat" (AL.173).
- "Kita sering mendengar bahwa masyarakat kita adalah "masyarakat tanpa bapak". Pada budaya barat, figur bapak dikatakan secara simbolis absen, terdistorsi atau pudar. Bahkan sifat maskulin itu sendiri agaknya juga dipertanyakan" (AL176).

b. *Adopsi dan Anak Asuh. Pilihan Kristiani*

Sasaran :

Menunjukkan, melalui kesaksian, bahwa menerima anak-anak yang sendirian, melalui adopsi dan anak asuh, adalah ciri khas keluarga Kristen, yang dipanggil untuk menjadi generatif.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Pilihan mengangkat anak atau menjadi orang tua asuh merupakan ungkapan kesuburan istimewa hidup perkawinan" (AL. 82).

c. *Menyambut hidup baru, selalu*

Sasaran :

Kesaksian/refleksi dari mereka yang telah menyambut kelahiran baru dalam kondisi kesulitan tertentu karena penyakit, cacat, atau situasi ekonomi
Dapat menunjuk pengalaman-pengalaman pastoral dari penerimaan/pendampingan berkaitan dengan kesulitan-kesulitan untuk menyambut kelahiran baru.

Pokok-pokok Refleksi :

- Seorang anak dicintai karena dia adalah anak! Bukan karena dia mewujudkan mimpiku. Mereka dicintai sebelum dilahirkan, seperti cinta Tuhan yang selalu mencintai kita terlebih dahulu.
  Mereka dicintai sebelum melakukan sesuatu sehingga pantas mendapatkannya, sebelum mengetahui bagaimana berbicara atau berpikir
- https://www.vatican.va/content/francesco/en/audiences/2015/documents/papa-francesco_20151111_udienza-generale.html
- https://www.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2019/may/documents/papa-francesco_20190525_yes-to-life.html

KONFERENSI NO. 3
IDENTITAS DAN MISI KELUARGA KRISTEN

Sasaran:

Dewasa ini keluarga Kristen harus belajar kembali untuk menemukan identitas dan misi khususnya dalam Gereja dan masyarakat.

Pokok-pokok Refleksi:

- "Keluarga kristiani dipanggil untuk secara aktif dan bertanggungjawab ikut serta menjalankan perutusan Gereja dengan cara yang asli dan istimewa, dengan membawakan diri – dalam kenyataan maupun kegiatannya- sebagai "persekutuan mesra kehidupan dan cinta kasih" (FC. 50).
- Keluarga Kristen adalah sebuah komunitas, maka "…peran serta Keluarga dalam misi Gereja harus mengikuti pola persekutuan. Hendaknya suami-isteri serentak sebagai pasangan, orang tua beserta anak-anak selaku keluarga, menghayati pengabdian mereka kepada Gereja dan dunia" (FC. 50).
- "Suami-isteri Kristiani dengan demikian melukis bagian abu-abu ruang publik, mengisinya dengan warna-warni persaudaraan, keprihatinan sosial mereka, perlindungan kepada mereka yang lemah, iman mereka yang bersinar, harapan mereka yang hidup. Kesuburan mereka menyebar dan diterjemahkan melalui beribu-ribu jalan untuk membuat kasih Tuhan benar-benar hadir di dalam masyarakat" (AL.184).
- Semakin bertumbuh kesadaran bahwa "gereja domestik" mereka berpartisipasi dalam kehidupan dan misi Gereja

universal dalam diri suami isteri dan orang tua, semakin dapat terdididik anak-anak pula dalam "cita rasa Gereja" dan mereka akan merasakan semua keindahan dari membaktikan energi mereka untuk pelayanan Kerajaan Allah. (ChL. 62)

PANEL I
MENJADI KRISTEN DI ERA DIGITAL

a. Memusatkan keluarga kepada Kristus

Sasaran :

Di era digital ini, menjadi sulit bagi keluarga saat ini untuk membesarkan anak-anak sambil tetap menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan keluarga. Menunjukkan, melalui kesaksian /refleksi, bagaimana hal ini mungkin.

Pokok-pokok Refleksi :

- Pendidikan iman harus disesuaikan bagi tiap anak. Orang tua yang ingin mendampingi iman anak-anak mereka perlu cermat akan perubahan hidup mereka, karena pengalaman rohani itu tidak dapat dipaksakan tetapi dialami secara bebas (bdk. AL. 288).
- "Apakah kita memahami 'di mana' anak-anak kita sesungguhnya berada di jalan mereka? Apakah kita mengetahui dimana sesungguhnya jiwa mereka berada? Dan yang terpenting, apakah kita mau mengetahuinya? (AL. 261)

b. *Meneruskan iman kepada kaum muda saat ini*

Sasaran :

Kesaksian/refleksi tentang bagaimana mungkin melibatkan dan membantu kaum muda saat ini yang hyper-connected menemukan bahwa di dalam diri mereka ada suara Tuhan yang memanggil mereka dan mengundang mereka untuk mengikuti jalan kepenuhan hidup.

Pokok-pokok Refleksi :

- Pendidikan anak-anak harus ditandai dengan proses pewarisan iman. Hal ini dipersulit oleh gaya hidup masa kini, jadwal kerja dan kompleksitas dunia saat ini, di mana banyak orang harus mengejar kecepatan ingar-bingar supaya dapat bertahan hidup. Walaupun demikian, keluarga harus terus menerus menjadi tempat dimana kita belajar memahami alasan dan keindahan iman, berdoa, dan melayani sesama kita" (AL. 287).

c. *Media sosial: Sebuah "lingkungan" bagi anak-anak kita?*

Sasaran :

Memberikan kesaksian keluarga yang berusaha mengembangkan keterampilan relasi yang memadai untuk berdialog dengan anak-anak mereka ("generasi chat"), tanpa menjelek-jelekkan dunia digital, tetapi memberi mereka pedoman untuk mengengolanya dan tidak didominasi oleh jaringan sosial dan virtual.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Di dalam lingkungan keluarga juga dapat diajarkan untuk memilah-milah secara kritis pesan-pesan yang dikirim lewat media" (AL. 274).
- "…tugas paling penting keluarga adalah mendidik untuk menunggu. Hal ini tidak berarti melarang anak-anak bermain dengan perangkat elektronik, namun

menemukan cara untuk menciptakan dalam diri mereka kemampuan untuk membedakan bermacam logika dan tidak menerapkan kecepatan digital di segala bidang kehidupan" (AL. 275).

- "Bila digunakan dengan benar, teknologi ini dapat bermanfaat dan membantu mengatasi berbagi kesulitan" (AL. 278).
- Media dapat membantu kita untuk merasa lebih dekat satu sama lain, menciptakan rasa persatuan keluarga manusia yang pada gilirannya dapat menginspirasi solidaritas dan upaya serius untuk memastikan kehidupan yang lebih bermartabat bagi semua. Internet, khususnya, menawarkan kemungkinan yang sangat besar untuk perjumpaan dan solidaritas. Ini adalah sesuatu yang benar-benar bagus, hadiah dari Tuhan. Kita perlu terus-menerus memastikan bahwa bentuk komunikasi masa kini sebenarnya membimbing kita pada perjumpaan yang tulus dengan orang lain. Kita tidak dapat menerima dunia digital yang dirancang untuk mengeksploitasi kelemahan dan mengungkapkan yang buruk kepada orang lain (bdk. FT. 205)

PANEL II
PANGGILAN DAN MISI BAGI MEREKA YANG TERPINGGIRKAN

a. Di antara para migran

Sasaran :

Memberikan kesaksian/refleksi untuk memahami bagaimana keluarga dapat menjadi subyek pastoral penting, karena di dalam dirinya ada keinginan untuk merasa krasan di rumah bagi mereka yang kesepian dan kehilangan arah. Keluarga yang menerima keluarga lain.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Migrasi adalah tanda zaman lainnya yang dihadapi dan dipahami berkenaan dengan akibat-akibat yang berat bagi hidup keluarga " (AL. 46).
- "Pendampingan para migran memerlukan program pastoral khusus ditujukan tidak hanya untuk keluarga orang yang bermigrasi, tetapi juga untuk anggota keluarga yang ditinggal di tempat asal mereka" (AL. 46).

a. Dalam menghadapi kecanduan

Sasaran :

Memberikan kesaksian/refleksi tentang topik kecanduan dalam keluarga (napza, game, sosial.). Bagaimana keluarga dapat saling membantu? Bagaimana Gereja dapat membantu? Menunjukkan pengalaman membantu yang baik termasuk melibatkan mereka yang mempunyai kompetensi profesional.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Penggunaan napza juga disebutkan sebagai salah satu bencana zaman kita, yang menyebabkan penderitaan besar dan bahkan perpecahan pada banyak keluarga. Hal yang sama juga terjadi pada orang yang kecanduan alkohol, perjudian, dan beberapa kecanduan lainnya… keluarga berisiko "kehilangan kemampuan bertindak untuk menolong anggota mereka ... Kita mencatat akibat serius dari perpecahan dalam keluarga retak, anak-anak dicabut dari akarnya, orang-orang lanjut usia ditinggalkan, anak-anak menjadi yatim piatu walaupun orang tuanya masih hidup, anak remaja dan dewasa muda kehilangan arah dan tidak mempunyai aturan" (AL. 51).
- "Selain lingkaran kecil pasangan suami isteri dan anak-anaknya, ada lagi keluarga besar, yang tidak bisa diabaikan" (AL. 196). "Teman-teman dan keluarga-keluarga lain adalah bagian dari keluarga besar ini, begitu juga komunitas keluarga-keluarga yang menyokong satu sama lain di dalam kesulitan mereka, komitmen sosial, dan iman mereka "(AL. 196).

c. *Ketika terjadi kekerasan dalam keluarga*

Sasaran :

Memberikan kesaksian/refleksi tentang nilai dan pentingnya kehadiran jaringan keluarga, mampu memperhatikan dan mendekati mereka yang mengalami kekerasan, menjangkau mereka yang terpinggirkan, di mana kekerasan bisa terjadi di dalam atau di sekitar keluarga.

Pokok-pokok Refleksi :

- "… ada situasi menyedihkan kekerasan dalam keluarga yang menjadi lahar subur berkembangnya bentuk-bentuk agresi sosial, karena "relasi dalam keluarga juga menjelaskan adanya kecenderungan kepribadian yang keras. Inilah kasus yang sering terjadi dengan keluarga-keluarga yang kurang berkomunikasi, yang didominasi oleh sikap defensif, yang tidak memiliki kegiatan keluarga yang mendorong partisipasi, yang hubungan kedua orang tua sering diwarnai dengan konflik dan kekerasan, yang hubungan orang tua-anak ditandai dengan sikap bermusuhan" (AL. 51).
- "Yang terutama adalah kekerasan memalukan yang diterapkan pada perempuan, perlakuan buruk terhadap keluarga, berbagai macam bentuk perbudakan yang tidak menunjukkan kekuatan maskulin, tetapi adalah tindakan pengecut. Kekerasan verbal, fisik, dan seksual yang dialami perempuan dalam beberapa perkawinan bertentangan dengan persatuan kodrati suami-istri" (AL. 54).
- "Dapatkah kita mengabaikan atau menyembunyikan bentuk-bentuk dominasi, arogansi, pelecehan, penyimpangan dan kekerasan seksual terus menerus yang merupakan akibat penyimpangan makna seksualitas dan mengubur martabat orang lain serta panggilan untuk mengasihi di bawah pencarian diri sendiri yang masih kabur?" (AL.153).

KONFERENSI NO. 4
MASA KATEKESE PERSIAPAN PERKAWINAN

Sasaran:

Perjalanan persiapan perkawinan perlu diperbarui dan dihidupkan kembali dalam terang proses katekese, yang dengan mendalami kembali sakramen baptis, menyertai pasutri baru secara mendalam, tanpa meninggalkannya setelah merayakan liturgi. Titik pijak adalah keyakinan bahwa pernikahan bukanlah akhir dari perjalanan: ada panggilan, perjalanan kekudusan seumur hidup. Untuk itu, persiapan perkawinan harus dilakukan secara bertahap seperti yang ditunjukkan oleh Paus Fransiskus.

Pokok-pokok Refleksi:

- "Keputusan untuk menikah dan membentuk keluarga harus menjadi buah dari suatu pertimbangan panggilan" (AL. 72)
- «Saya menekankan kembali perlunya "masa katekumenat baru" untuk persiapan perkawinan, sebagai salah satu pertimbangan pastoral bagi seluruh gereja. Menerima apa yang terungkap dalam para Bapa Sinode Biasa, sangat mendesak untuk menerapkan apa yang telah diusulkan dalam Familiaris Consortio (FC. 66), yaitu, sebagaimana untuk baptis orang dewasa diadakan proses katekese persiapan sakramenm demikian juga demikian pula persiapan perkawinan dapat menjadi bagian integral dari keseluruhan tata cara sakramental perkawinan, sebagai penangkal untuk mencegah peningkatan perayaan perkawinan yang tidak sah

atau tidak konsisten" (Paus Fransiskus, Sambutan Inagurasi Tahun Yudisial Tribunal Rota Romana, 21 Januari 2017; bdk. AL. 205-211).

- "Saya ingin merekomendasikan kesungguhan adanya masa katekumenat perkawinan, yang dimaksudkan sebagai sebuah perjalanan yang harus ada bagi kaum muda dan pasangan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali hati nurani Kristen mereka, ditopang oleh rahmat dua sakramen, Pembaptisan dan Perkawinan. Sebagaimana saya jelaskan pada kesempatan lain, masa katekumenat itu sendiri unik, oleh karena baptisan, dikatakan, berakar pada baptisan, dan pada saat yang sama dalam hidup itu perlu karakter permanen – menjadi rahmat Sakramen Perkawinan yang tetap" (Paus Fransiskus, Sambutan Inagurasi Tahun Yudisial Tribunal Rota Romana, 29 Januari 2018).

PANEL I

PEMBINAAN PARA PENDAMPING DAN PEMBINA: AWAM, IMAM DAN SEMINARIS

a. Mendidik kaum muda tentang seksualitas dan afektivitas

Sasaran :

Berpangkal pada pengalaman pastoral atau program yang dikelola oleh Gereja, mencermati bagaimana mendampingi orangtua dan pendidik dalam proses pendidikan anak-anak dan kaum remaja mengenai afektivitas dan seksualitas.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Gereja dipanggil untuk bekerja sama dengan orangtua melalui tindakan pastoral yang sesuai, membantu mereka dalam pemenuhan misi pendidikan mereka. Gereja harus selalu melakukan hal ini dengan membantu mereka untuk menghargai peran khas mereka, dan untuk mengakui bahwa mereka yang telah menerima Sakramen Perkawinan menjadi pelayan pendidikan yang sungguh, karena dalam mendidik anak-anak mereka orangtua membangun Gereja..." (AL. 85).
- "Tidaklah mudah memikirkan pendidikan seksual pada saat kita cenderung menyepelekan dan memiskinkan seksualitas. Pendidikan seksual hanya dapat dipahami di dalam kerangka pendidikan cinta kasih, pemberian diri satu sama lain. Dengan cara demikian, bahasa seksualitas tidak akan dimiskinkan, tetapi diterangi dan dicerahkan" (AL. 280).

- "Kaum muda perlu menyadari bahwa mereka sedang dibombardir dengan pesan-pesan yang tidak menguntungkan bagi kebaikan dan kedewasaan mereka … kita harus mengakui "perlunya disampaikan bahasa baru dan lebih tepat, terutama pada saat memperkenalkan anak-anak dan remaha dengan tema seksualitas" (AL. 281-284).

b. Pembinaan para imam dan para seminaris

Sasaran :

Menunjukkan pengalaman atau, setidaknya, kesadaran pentingnya pembinaan bagi para seminaris dan para pastora supaya mereka mampu dan siap untuk mendampingi anak-anak remaja dan keluarga-keluarga dalam tantangan-tangtangan moral yang harus dihadapi sekarang ini.

Pokok-pokok Refleksi :

- "…perlunya suatu formasi yang lebih memadai … dari para imam, diakon, rohaniwan dan rohaniwati, para katekis dan pekerja pastoral lainnya. Dalam jawaban terhadap konsultasi yang kirim ke seluruh dunia, ditemukan bahwa pelayan tertahbis sering kurang dibekali dengan perlatihan memadai untuk menangani masalah-masalah kompleks keluarga masa kini" (AL. 202).
- "Para seminaris harus menerima pendidikan interdisipliner yang lebih luas di bidang pertunangan dan perkawinan, dan bukan hanya ajaran belaka" (AL. 203).

c. Pendampingan permanen pasangan suami istri

Sasaran :

Pengalaman pastoral yang terkonsolidasi menyoroti urgensi dan kebutuhan untuk selalu menemani pasangan, terutama pada saat-saat paling kritis dalam kehidupan keluarga. Kehadiran komunitas sangat penting dan perlu untuk melatih orang awam dan pasangan untuk memastikan pendampingan ini.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Para ahli, khususnya mereka yang memiliki pengalaman mendampingi, membantu mewujudkan rencana-rencana pastoral ke dalam situasi konkret dan keprihatinan nyata keluarga-keluarga. "Kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan, yang ditujukan khusus untuk para petugas pastoral, dapat membantu dengan mengintegrasikan program persiapan perkawinan ke dalam dinamika kehidupan gerejani yang lebih luas…" (AL. 204).
- "Akibatnya, mendesak adanya pendampingan pastoral berkelanjutan sesudah perayaan Sakramen Perkawinan (lih. *Familiaris Consortio*, Bagian III). Dalam pastoral ini kehadiran pasangan suami isteri yang berpengalaman sangat penting. Paroki dianggap sebagai tempat bagi pasangan yang telah berpengalaman untuk dapat membantu pasangan yang lebih muda, melalui kerja sama yang mungkin dari berbagai perkumpulan, gerakan gerejawi maupun komunitas-komunitas baru "(AL. 223).

PANEL II
PERSEKUTUAN KELUARGA, GAYA PERSEKUTUAN GEREJAWI

a. Persekutuan keluarga dan persekutuan gerejawi

Sasaran :

Persekutuan keluarga yang mengalir dari Sakramen Perkawinan nampak dalam gaya persekutuan yang harus ada di dalam Gereja, dimulai dengan hubungan antara suami isteri dan para imam.
Dapat menyampaikan pengalaman-pengalaman yang meyakinkan dalam hal ini.

Pokok-pokok Refleksi :

- Gereja adalah keluarga dari keluarga-keluarga, terus-menerus diperkaya oleh kehidupan seluruh Gereja rumah tangga. Maka "karena Sakramen Perkawinan, setiap keluarga pada dasarnya merupakan kebaikan bagi Gereja. Dalam persepektif ini, mempertimbangkan hubungan timbal balik antara keluarga dan Gereja saat ini : Gereja merupakan kebaikan bagi keluarga, dan keluarga merupakan kebaikan bagi Gereja. Perawatan anugerah sakramen Tuhan melibatkan tidak hanya setiap keluarga, tetapi seluruh komunitas Kristiani sendiri" (AL. 87).

b. *Timbal balik antara pria dan wanita dalam Gereja dalam berbagai status hidup*

Sasaran :

Menunjukkan bagaimana di dalam Gereja baik pria maupun wanita, dalam maskulinitas dan feminitas, memiliki peran yang berbeda dan penting, dalam semua keadaan kehidupan. Hal ini menuntun pada penghayatan timbal balik dan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita, dalam misi gerejawi bersama, dan untuk meningkatkan peran wanita dalam Gereja.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Wanita adalah gambar Gereja, yang adalah wanita, pengantin wanita, ibu. Suatu gaya. Tanpa gaya ini kita akan berbicara tentang Umat Allah sebagai sebuah organisasi, atau perserikatan, tetapi bukan sebagai keluarga yang lahir dari Bunda Gereja" (Paus Fransiskus, Pertemuan "Perlindungan anak di bawah umur di Gereja, 21-24 Februari 2019).
- Adalah dimensi suami isteri yang membuat pria dan wanita secara mendasar mampu membangun relasi, sinergi, kejasama dan persekutuan. ... Tetapi wanita, lebih dari pria, berdasarkan kemampuan generatif dan keibuan untuk "melahirkan" dan bertanggung jawab untuk melahirkan ini, mampu mengungkapkan kepada dunia relasi kerjasama dan tanggungjawab bersama antara pria dan wanita, yang harus dapat nampak juga dalam Gereja.

c. *Kebapaan, keibuan, dan persaudaraan dalam Gereja*

Sasaran :

Menunjukkan bagaimana dapat menjalani pengalaman kebapaan, keibuan dan persaudaraan rohani dalam pastoral di komunitas lokal.
Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang menunjukkan pentingnya dimensi keluarga Gereja, sehingga dapat menempatkan orang lain dalam hatinya, sebagaimana

seorang ayah atau seorang ibu, atau sebagaimana terjadi di antara para saudara.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepadaKu...Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu yaitu nama yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka menjadi satu sama seperti Kita" (Yoh 17: 9,11) Kita dapat merenungkan bahwa dengan mengucapkan kata-kata ini, Yesus tidak membayangkan sebuah kerumunan yang tidak jelas, melainkan wajah orang-orang yang sering dikunjungi atau dijumpai-Nya. Di Gereja juga, kita dipanggil untuk mengenali wajah orang-orang yang dipercayakan Allah kepada kita di sepanjang jalan dan yang kemudian menjadi ayah, ibu, dan saudara bagi kita.

KONFERENSI NO. 5
KELUARGA SEBAGAI JALAN KEKUDUSAN

Sasaran:

Menunjukkan bahwa kekudusan adalah tanggapan atas panggilan Allah kepada setiap orang dalam situasi hidupnya. Para suami isteri dan keluarga dipanggil untuk menguduskan diri melalui tindakan dakam hidup mereka sehari-hari, yang terdiri dari pekerjaan rumah tangga, pekerjaan, membesarkan anak, berkabung, penyakit, hubungan antara saudara kandung, dengan kegembiraan dan kekhawatiran yang menyertainya.

Pokok-pokok Refleksi:

- "Kehadiran Tuhan bersemayam di dalam keluarga yang nyata dan konkret, dengan semua penderitaan, perjuangan dan kegembiraan dan daya upaya sehari-hari... Spiritualitas cinta kasih keluarga terbentuk dari ribuan sikap dan tindakan konkret dan riil" (AL. 315).
- "Suatu persekutuan keluarga yang dihayati dengan baik merupakan jalan sejati pengudusan dalam kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan mistis, suatu sarana persatuan mesra dengan Allah... Karena itu, mereka yang memiliki kerinduan rohani mendalam hendaknya tidak merasa bahwa keluarga menjauhkan mereka dari pertumbuhan di dalam kehidupan Roh, melainkan melihatnya sebagai jalan yang dipakai Tuhan untuk membawa mereka kepada puncak persatuan mistis" (AL. 316).

PANEL I
JALAN KE KEKUDUSAN

a. Diskresi dalam hidup keluarga sehari-hari

Sasaran

- Menunjukkan bagaimana diskresi dapat diterapkan sebagai cara hidup sehari-hari dalam keluarga saat ini.
- Menunjukkan pengalaman-pengalaman pastoral yang membantu seseorang memahami kehadiran Allah dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Sabda Allah bukan hanya kabar baik dalam hidup pribadi seseorang, melainkan juga kriteria pedoman penilaian dan terang dalam menimbang-nimbang berbagai macam tantangan yang dihadapi suami isteri dan keluarga-keluarga " (AL. 227).
- "Di dalam penegasan pastoral ini, terdapat kebutuhan" untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang dapat meningkatkan evangelisasi dan pertumbuhan manusiawi serta rohani" (AL. 293).

b. Pendampingan Rohani bagi pasutri yang baru menikah

Sasaran

Memberikan kesaksian akan pengalaman pastoral pendampingan rohani bagi pasangan suami istri dalam hidup baru mereka, yang ingin tetap tinggal di Gereja dan menghayati kebenaran Injil.

Pokok-pokok Refleksi :

- "Penting diingat bahwa orang bercerai yang telah memasuki perkawinan baru harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari Gereja... Situasi ini "memerlukan perhatian seksama dan pendampingan penuh penghargaan... mendorong mereka mengambil bagian dalam hidup komunitas" (AL. 243).
- "Walaupun Gereja selalu mendorong kepada kesempurnaan dan meminta tanggapan lebih penuh kepada Allah, "Gereja dengan perhatian dan keperdulian harus mendampingi yang paling lemah dari anak-anaknya, yang menunjukkan tanda-tanda terluka dan kehilangan kasih, dengan memulihkan harapan dan kepercayaan dalam diri mereka, seperti cahaya mercusuar di pelabuhan atau lentera yang dibawa di antara orang-orang untuk menerangi mereka yang tersesat atau yang berada di tengah badai"" (AL. 291).

c. *Ketika salah satu pasangan bukan orang beriman*

Sasaran

Memberikan kesaksian tentang pengalaman pendampingan rohani bagi pasangan yang salah satu pasangannya tidak beriman dan/ atau tidak menunjukkan minat pada Gereja. Kondisi ini sangat umum dalam keluarga di seluruh dunia saat ini. Bagaimana kita dapat membantu keluarga-keluarga ini merasa menjadi bagian dari komunitas Gereja dan menjalankan Sakramen Perkawinan dengan penuh harapan?

Pokok-pokok Refleksi :

- "…mencintai pasangan yang tidak beriman, memberinya kebahagiaan, meringankan rasa sakit dan berbagi kehidupan bersama merupakan jalan pengudusan sejati. Sebaliknya, kasih merupakan karunia Tuhan. Di mana saja kasih itu disebarluaskan, ia membuat daya ubahnya makin terasa, sering dengan cara yang misterius, bahkan sampai pada titik di mana "suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya, dan isteri yang tidak beriman dikuduskan oleh suaminya"(1 Kor 7: 4)" (AL. 228).
- "Tantangan khusus menghadang pasangan suami isteri dan keluarga di mana salah satu pasangan Katolik dan pasangan lainnya tidak beriman. Dalam kasus seperti itu, perlulah mewartakan kesaksian tentang kemampuan Injil meresap masuk ke dalam situasi ini sedemikian rupa sehingga memungkinkan mendidik anak-anak mereka di dalam iman Kristiani" (AL. 248).

PANEL II

SUAMI ISTERI DAN KELUARGA: KEKUDUSAN DALAM HIDUP SEHARI-HARI

a. Diskresi dalam hidup keluarga sehari-hari

Sasaran

- Mendengarkan kesaksian-kesaksian mengenai kesucian suami isteri dan keluarga yang dapat mengalami kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Pokok-pokok Refleksi :

- Panduan tentang kekudusan pasangan dan keluarga, diterbitkan oleh Dikasteri untuk Awam, Keluarga dan Kehidupan.

4. SARAN UNTUK PERAYAAN

a. Pembukaan Pekan Pertemuan Keluarga Se Dunia

b. Inspirasi bagi beberapa kesempatan meditasi dengan keluarga selama hari-hari perayaan

c. Adorasi Ekaristi

d. Perayaan Ekaristi Penutupan Pertemuan Keluarga se-Dunia

- Usulan umum
- Gagasan untuk
    - Doa umat
    - Homili
    - Perutusan Keluarga
    - Berkah Penutup

A. PEMBUKAAN MINGGU PERTEMUAN KELUARGA SE-DUNIA

- Dapat disiapkan satu acara pembukaan bersama-sama.
- Pembukaan ini dapat berupa sebuah perayaan. Di Roma akan diadakan Pesta yang akan dihadiri oleh Bapa Suci, sebuah perayaan yang diperuntukkan untuk mendengarkan kesaksian-kesaksian sesuai dengan tema-tema pertemuan yang dipilih oleh Bapa Suci: "Cinta Keluarga : Panggilan dan Jalan Kekudusan". Acara ini dapat diikuti secara langsung.
- Di daerah setempat, juga bisa diadakan perayaan Ekaristi atau doa, ziarah bersama yang disertai dengan prosesi.

B. INSPIRASI UNTUK BEBERAPA KESEMPATAN MEDITASI BERSAMA KELUARGA SELAMA HARI PERTEMUAN

- Setiap komunitas, menurut kebutuhannya masing-masing, dapat menyesuaikan dan/atau mengembangkan saat-saat meditasi yang diusulkan, bergantian dengan jeda waktu hening untuk doa hening, lagu dan doa bersama. Meditasi tidak dimaksudkan hanya untuk pribadi saja, tetapi menjadi kesempatan bagi suami isteri untuk berdialog dan berdoa bersama Yesus.
- Di bawah ini ada beberapa usulan meditasi dan refleksi yang dikembangkan dari gambar resmi WMOF dari P. Mark Rupnik.
- Penjelasan P. Mark Rupnik dapat dilihat dalam: https://www.romefamily2022.com/it/wmof-diocesi/

USULAN UNTUK MEDITASI GAMBAR LUKISAN P. RUPNIK "RAHASIA INI BESAR"

1.

"Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya akan menjadi satu daging.
Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat" (Ef 5:31-32)

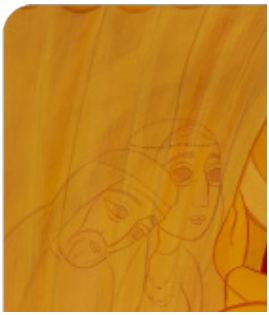

Langkah 1 : Mencermati gambar

Apa yang saya lihat?
Saya cermati detail-detailnya.
Dalam cinta kasih pria dan wanita ada misteri yang terselubung, tersembunyi.

Langkah 2 : Pokok-pokok Refleksi dari *Amoris Laetitia*

- "Perkawinan adalah sebuah panggilan ", karena merupakan jawaban terhadap panggilan khusus untuk menghayati kasih suami-istri sebagai tanda belum sempurna cinta Kristus dan Gereja" (AL. 72).

- “Tuhan Yesus Kristus “menghadirkan diri-Nya bagi pasangan kristiani dalam Sakramen Perkawinan” dan tinggal bersama mereka. Dalam penjelmaan-Nya, Ia mengemban cinta kasih manusia, memurnikannya dan membawanya menuju kepenuhan” (AL. 67).

Langkah 3 : Refleksi

- "Ya" kita untuk membentuk sebuah keluarga adalah jawaban atas panggilan Allah untuk menghayati cinta dalam perkawinan dan keluarga. “Ya” itu berarti bahwa kita dipanggil untuk memperbarui diri setiap hari. Dalam Sakramen Perkawinan, dengan "ya", seorang pria dan seorang wanita memohon kepada Tuhan untuk mengubah cinta kasih mereka, sehingga dapat dimurnikan dan bertumbuh menuju kesempurnaan.
- Apakah hubungan dalam keluarga kita tampak "terselubung"? Dapatkan saya memohon bantuan Tuhan untuk mengubah hati saya?

Langkah 4: Doa pribadi dan dengan pasangan

Dalam saat-saat hening pribadi atau dialog sebagai pasangan, kita dapat mengungkapkan doa kita kepada Tuhan:

- Apa yang dapat saya syukuri dan apa yang saya mohon kepada Tuhan?
- Apa yang dapat kita syukuri dan apa yang kita mohon kepada Tuhan?

2.

"Roh Kudus yang dicurahkan oleh Tuhan menganugerahkan hati yang baru" (FC. 13)

Langkah 1 : Mencermati gambar

Apa yang saya lihat?
Saya cermati detail-detailnya
Tangan St. Paulus membuka tabir: sekarang kita memahami bahwa cinta suami isteri adalah cerminan dari cinta kasih yang tak terbatas dan tak terpisahkan yang dimiliki Yesus bagi Gereja, Mempelai Wanita-Nya, dan yang dimiliki Allah bagi umat manusia. **Cinta Kasih yang dihayati dalam keluarga mengungkapkan gambaran, meskipun terselubung, dari kasih Allah** yang tak terbatas, yaitu cinta "perkawinan ".

Langkah 2 : Pokok-pokok Refleksi dari *Amoris Laetitia*

Kasih Allah yang tak terbatas adalah kenyataan agung yang tidak dapat dipahami oleh manusia sejak awal, tidak dapat dibayangkan betapa besarnya kasih Allah kepada kita masing-masing (bdk.

penjelasan P. Rupnik). Setelah Allah menyerahkan Anak-Nya untuk kita dan setelah Yesus mempersembahkan dirinya wafat di kayu salib untuk menyelamatkan kita, maka kasih Allah itu menjadi nyata kepada kita dan **kita mulai merasakan misteri cinta kasih yang begitu besar.**
Inilah sebabnya St. Paulus dapat mulai membuka tabir dan kita dapat melihat sekilas beberapa aspek cinta kasih Allah dalam cinta kasih seorang pria dan seorang wanita.

- "… kebenaran kasih perempuan dan laki-laki...sepenuhnya diterangi hanya dalam kasih Kristus yang disalibkan… pernikahan yang berdasarkan kasih eksklusif dan definitif itu menjadi lambang hubungan Allah dan umat-Nya, begitu pula sebaliknya. Cara Allah mengasihi menjadi tolok ukur kasih insani" (AL. 70)
- "Kitab Suci dan tradisi memberi kita akses untuk memperolah pengetahuan tentang Tritunggal, yang dinyatakan dalam ciri khas keluarga. Keluarga adalah gambar Allah, yang merupakan persekutuan antar pribadi….(Yesus) bukan hanya mengembalikan status perkawinan dan keluarga ke bentuk aslinya, melainkan juga mengangkat perkawinan menjadi tanda sakramental cinta-Nya bagi Gereja (bdk.Mat 19:1-12; Mrk 10:1-12; Ef 5:21-32). Melalui Gereja, perkawinan dan keluarga menerima rahmat Roh Kudus dari Kristus, untuk menjadi saksi Injil kasih Allah" (AL. 71).

Langkah 3: Refleksi

Cinta kasih yang kita alami dalam keluarga mengungkapkan gambar "terselubung" tentang "cara Allah mengasihi ", namun dengan kuasa Roh Kudus, kita semakin mampu membuka tabir itu dan bertumbuh, hari demi hari, dalam kemampuan kita untuk mengasihi.

- Kelemahan apa yang saya coba atasi?
- Apasaja hal-hal yang rapuh dalam relasi kita dan bagaimana kita mengatasinya?

Langkah 4 : Doa pribadi dan dengan pasangan

Dalam saat-saat hening pribadi atau dialog sebagai pasangan, kita dapat mengungkapkan doa kita kepada Tuhan:

- Apa yang dapat saya syukuri dan apa yang saya mohon kepada Tuhan?
- Apa yang dapat kita syukuri dan apa yang kita mohon kepada Tuhan?

3.

"Mereka kehabisan anggur." (Yoh 2:3)

Langkah 1 : Mencermati gambar

Apa yang saya lihat?
Saya cermati detail-detailnya
Bejana: terbuat dari batu; sebelumnya penuh dengan air, dan sekarang kosong.

Langkah 2 : Pokok-pokok Refleksi dari *Amoris Laetitia*

- "Sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna… Namun demikian, kata "kasih", telah menjadi kata yang paling banyak digunakan, dan juga sering disalahgunakan (bdk. AL. 89-90)
- "Sejarah setiap keluarga ditandai dengan segala macam krisis, namun ini juga merupakan bagian dari keindahan dramatis. Pasangan harus dibantu untuk menyadari bahwa mengatasi krisis tidak perlu memperlemah hubungan mereka; sebaliknya, hal itu dapat memperbaiki, memantabkan dan mematangkan anggur perkawinan

56

mereka. Hidup bersama tidak untuk mengurangi kebahagiaan tetapi belajar menjadi bahagia dengan cara baru. Setiap krisis menjadi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan intensitas hidup bersama, atau setidak-tidaknya menemukan makna baru dalam pengalaman perkawinan. Sama sekali tidak perlu bagi pasangan untuk menyerah pada curva kehidupan yang sedang menurun, pada kemunduran yang tak terelakkan, pada situasi biasa-biasa yang bisa ditoleransi. Sebaliknya, ketika perkawinan dipandang sebagai sebuah tugas perutusan yang juga mencakup mengatasi rintangan, maka setiap krisis menjadi kesempatan untuk bersama-sama minum anggur terbaik... Setiap krisis menyembunyikan kabar baik yang kita perlukan untuk mengetahui bagaimana mendengarkan dengan memperbaiki pendengaran hati" (AL. 232).

Langkah 3 : Refleksi

- Air dalam bejana dapat dibandingkan dengan cinta kasih manusiawi kita yang habis dalam berjalannya waktu. Ada saat-saat atau periode dalam hidup, kita merasakan bahwa ada sedikit cinta kasih di dalam bejana.
- Setiap krisis, baik besar atau kecil, dapat menjadi "kesempatan untuk minum bersama anggur yang baik". Apakah saya sungguh-sungguh meyakininya? Dapatkah saya mempercayainya dan menjaga harapan tetap hidup terutama di masa-masa sulit?

Langkah 4 : Doa pribadi dan dengan pasangan

Dalam saat-saat hening pribadi atau dialog sebagai pasangan, kita dapat mengungkapkan doa kita kepada Tuhan:

- Apa yang dapat saya syukuri dan apa yang saya mohon kepada Tuhan?
- Apa yang dapat kita syukuri dan apa yang kita mohon kepada Tuhan?

4.

"Roh Kudus yang dicurahkan oleh Tuhan ... menjadikan pria maupun wanita mampu saling mengasihi seperti Kristus telah mencintai kita." (FC. 13)

Langkah 1 : Mencermati gambar

Apa yang saya lihat?
Saya cermati detail-detailnya
P. Rupnik menggambarkan St. Paulus menuangkan anggur yang keluar sebagaimana darah yang mengalir dari lambung Kristus: itu adalah anggur cinta yang baik, yang dipersembahkan kepada umat manusia.

Langkah 2 : Pokok-pokok Refleksi dari *Amoris Laetitia*

"… seluruh kehidupan bersama suami isteri, seluruh jaringan hubungan yang mereka bangun di antara mereka, dengan anak-anak mereka dan dunia di sekitar mereka, akan diresapi dan diteguhkan oleh rahmat sakramen itu ketika Allah menunjukkan kepenuhan cinta-Nya kepada umat manusia dan secara erat bersatu dengannya. Mereka tidak akan pernah sendirian dengan kekuatan mereka untuk menghadapi tantangan yang muncul.

Keduanya dipanggil untuk menanggapi karunia Allah dengan komitmen, kreativitas, ketekunan dan perjuangan sehari-hari. Tetapi mereka selalu dapat memohon bantuan dari Roh Kudus yang menyucikan hubungan mereka, agar rahmat yang telah diterima terwujud lagi dalam setiap situasi baru" (AL. 74).

Langkah 3: Refleksi

- Saya merenungkan komitmen saya untuk secara kreatif dan tekun mencari cara-cara baru untuk mencintai dalam keluarga saya.
- Kita merenungkan bersama bagaimana kita dapat mengembangkan hubungan kita dengan Allah, untuk mengenali-Nya sebagai satu-satunya sumber Cinta, yang dapat kita timba sehingga bejana hati kita kita penuh.

Langkah 4: Doa pribadi dan dengan pasangan

Dalam saat-saat hening pribadi atau dialog sebagai pasangan, kita dapat mengungkapkan doa kita kepada Tuhan :

- Apa yang dapat saya syukuri dan apa yang saya mohon kepada Tuhan?
- Apa yang dapat kita syukuri dan apa yang kita mohon kepada Tuhan?

Cinta Kasih Keluarga :
Panggilan dan Jalan Kekudusan

Bapa yang Kudus,
kami hadir di hadapan-Mu untuk memuji dan bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang begitu besar.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang telah dikuduskan dalam sakramen perkawinan.
Semoga mereka setiap hari menemukan kembali rahmat yang telah mereka terima. Dan sebagai gereja kecil, mereka semakin mampu memberi kesaksian akan kehadiran dan cinta-Mu yang dengannya Kristus mencintai Gereja.

Kami berdoa bagi keluarga-keluarga yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan karena penyakit dan berbagai permasalahan yang hanya Engkaulah sendiri yang mengetahuinya.

Teguhkanlah dan sadarkanlah mereka, Engkau telah memanggil keluarga kepada jalan pengudusan yang telah Engkau peruntukkan bagi mereka sehingga mereka dapat mengalami belas kasih-Mu yang tak tehingga dan menemukan cara-cara baru untuk bertumbuh dalam cinta kasih.
Kami berdoa untuk anak-anak dan para remaja. Semoga, mereka bisa berjumpa dengan-Mu dan menanggapi panggilan yang telah Engkau rencanakan bagi mereka dengan penuh sukacita.

Untuk para orangtua serta kakek dan nenek;
Semoga mereka menyadari bahwa mereka adalah tanda kebapaan sekaligus keibuan Allah dalam perawatan putra dan putri yang secara jasmani dan rohani telah Engkau percayakan kepada mereka;
melalui pengalaman kasih persaudaraan yang dapat diberikan keluarga bagi dunia.

Tuhan,
Buatlah agar setiap keluarga dapat menghayati panggilan menuju kekudusan dalam Gereja sebagai panggilan untuk menjadi pelaku evangelisasi, dalam pelayanan bagi kehidupan dan perdamaian, dalam persekutuan dengan para imam, biarawan, biarawati dan seluruh umat Berkatilah Pertemuan Se-Dunia. Amin.

Doa resmi Pertemuan Keluarga se-Dunia X
22-26 Juni 2022

C. ADORASI EKARISTI

Mengapa diusulkan adanya Adorasi Ekaristi?
Menawarkan saat intim bersama Tuhan; ruang untuk membiarkan Ia berbicara di hati masing-masing dan hati suami isteri. Adorasi Ekaristi tidak hanya menjadi adorasi pribadi, tetapi juga adorasi dan doa antara suami-isteri dan Yesus, berlutut bersama di hadapan Sakramen Mahakudus.

Sasaran
Menawarkan waktu kepada setiap orang untuk mengalami tatapan Yesus kepada mereka, untuk menyambut-Nya sebagai hadiah berharga dan untuk membalas tatapan itu dengan tatapan mereka sendiri.
Menawarkan kesempatan kepada pasangan suami isteri untuk bersama-sama merenung bersama Yesus dalam Ekaristi; untuk mengalami bersama tatapan kasih-Nya; mendengarkan Sabda yang Yesus mau sampaikan di dalam hati mereka berdua.

Kapan?

- Kesempatan singkat di setiap penghujung hari.
- Waktu yang lebih panjang, pada salah satu hari pertemuan.
- Di Roma, Adorasi Ekaristi akan dilaksanakan pada hari Sabtu pagi, 25 Juni 2022, sebelum sesi terakhir Kongres Pastoral dan dapat diikuti secara langsung.

D. PENUTUP PERAYAAN EKARISTIK PERTEMUAN

USULAN UMUM :

- Salah satu Perayaan Ekaristi pada hari Minggu, 26 Juni, dapat dipersembahkan untuk Penutupan Pertemuan Keluarga se-Dunia.
- Mendorong kehadiran seluruh keluarga dalam Misa.
- Jika memungkinkan dan sesuai dengan protokol kesehatan, prosesi persembahan dapat dilakukan oleh keluarga.
- Selain anggur dan roti, dapat dipersembahkan pula ke altar simbol yang mewakili cinta keluarga.
- Kolekte Misa hari itu dapat ditujukan untuk mendukung keluarga yang membutuhkan atau program pastoral keluarga.
- Doa umat dapat didoakan oleh anggota keluarga yang berbeda (orang tua, anak-anak, kakek-nenek).
- Di akhir Misa, gambar resmi P. Mark Rupnik dan doa WMOF dapat dibagikan kepada keluarga
  Seandainya ada perutusan keluarga, atau, pesan "perutusan dan evangelisasi", dapat dibagikan semacam surat perutusan agar menjadi tanda konkret yang dapat dibawa keluarga ke rumah.

USULAN UNTUK DOA UMAT

Tema-tema :

- Bagi Gereja, Umat Allah
- Bagi Paus, para imam dan para diakon
- Bagi pasangan yang bertunangan
- Bagi keluarga yang menderita (perpecahan, penyakit, dan berduka)
- Bagi mereka yang berkebutuhan khusus
- Bagi anak-anak
- Kehidupan baru
- Kekudusan dalam keluarga
- Bagi para pemimpin

Beberapa Usulan

- Bagi Gereja, supaya semakin mampu mewartakan dan memberikan kesaksian kepada dunia tetang keindahan rencana Allah bagi keluarga dan untuk menghargainya sebagai rahmat dan panggilan.
  Marilah kita mohon ...

- Bagi Paus Fransiskus, para imam dan para diakon, agar bersama-sama dengan keluarga, mereka dapat membangun Gereja sebagai "keluarga besar", memeliharanya dalam kesatuan dan persaudaraan.
  Marilah kita mohon ...

- Bagi pasangan yang bertunangan, supaya dalam komunitas kita ditemukan keluarga yang mampu memberikan kesaksian kegembiraan kasih, menghayatinya dalam kuasa kehadiran Kristus dalan perkawinan kristiani.
  Marilah kita mohon ...

- Bagi keluarga yang sedang mengalami kesulitan besar dan mendukakan, agar mereka dapat menemukan dukungan nyata dalam komunitas kami dan tidak pernah kehilangan harapan pada-Mu.
  Marilah kita mohon ...

- Bagi keluarga yang sedang mengalami sakit atau berduka, supaya dalam komunitas kami, keluarga-keluarga saling mendukung satu sama lain dan terbuka untuk memberikan bantuan dan penghiburan bagi mereka yang membutuhkan.
  Marilah kita mohon ...

- Semoga komunitas kita mampu menemukan cara-cara baru agar setiap pribadi yang berkebutuhan khusus dapat merasa diterima dan menemukan peran penting dalam Gereja.
  Marilah kita mohon ...

- Kami mohon kepada-Mu, Tuhan, supaya setiap anak di dunia memiliki keluarga yang menyambutnya, membuatnya merasa dicintai dan memberinya apa pun yang diperlukan untuk membantunya tumbuh bahagia dan mampu mencintai.
  Marilah kita mohon…

- Kami mohon kepada-Mu, Tuhan, untuk anak-anak yang menderita karena perpisahan keluarga atau kehilangan keluarga, agar mereka dapat melihat tatapan ramah yang menyemangati hidup mereka dan memenuhi mereka dengan harapan.
  Marilah kita mohon…

- Kami mempercayakan semua ibu kepada-Mu, Tuhan, agar mereka dapat menyambut dan menjaga dengan penuh perhatian dan keberanian setiap anak yang ada di kandungan mereka.
  Marilah kita mohon…

- Kami mohon kepada-Mu, Tuhan, agar setiap keluarga merasa terpanggil tetapi juga dibimbing dan didukung oleh-Mu di jalan menuju kekudusan
  Marilah kita mohon…

- Kami mohon agar di setiap negara, para pemimpin membuat keputusan yang mampu secara nyata mendukung keluarga, terutama yang paling miskin dan paling tidak beruntung.
  Marilah kita mohon…

GAGASAN HOMILI

Minggu Biasa XIII

1 Raj 19:16, 19-21; Mzm 15; Gal 5:1,13-18; Luk 9:51-62.

- Perikop Injil yang baru saja kita baca mengundang kita untuk memikirkan secara serius panggilan keluarga pada sekarang ini. Sama seperti Yesus, kita dipanggil untuk membuat "keputusan tegas" dalam memulai perjalanan baru. Kata-kata yang kita dengar dan kesaksian yang kita bagikan dapat menjadi makanan dan dukungan bagi perjalanan yang hanya dapat diperbarui setelah bersama-sama menghayati pengalaman yang begitu mendalam.

- Paus Fransiskus pernah berkata: "Kita membutuhkan pasangan suami isteri bersama dengan para pastor, untuk berjalan bersama keluarga lain, untuk membantu mereka yang paling lemah, untuk mewartakan bahwa, bahkan dalam kesulitan, Kristus hadir dalam Sakramen Perkawinan untuk memberikan kelembutan, kesabaran, dan harapan kepada semua orang, dalam setiap situasi kehidupan". Menjadi keluarga - pasutri, anak, cucu, nenek dan kakek, saudara perempuan dan laki-laki - sebenarnya adalah kekuatan bagi komunitas Gereja. Belajar untuk saling mencintai - di sekolah yang telah menjadi keluarga kita - membantu kita untuk berbagi cinta dengan orang-orang di sekitar kita dan menjadi saksi bagi mereka yang paling membutuhkan.

- Sebagaimana kenyataan gerejawi, keluarga juga dipanggil untuk tidak hidup bagi diri sendiri, tetapi untuk menempuh jalan keluar. Dalam Injil hari ini, Yesus tampaknya berkata-kata keras dan memperlawankan mengikuti-Nya dengan tugas menguburkan orang tua. Ia ingin menunjukkan kepada kita bahwa bahkan milik kita yang paling berharga pun akan layu jika tidak berakar di dalam Dia, dan dalam gerak keluar dan mewartakan kehadiran-Nya.

- Janganlah kita menyembunyikan harta cinta kita! Mari kita berbagi dengan mereka yang tinggal di sekitar kita dan yang paling membutuhkan. Biarlah setiap keluarga Kristen mencari

keluarga yang berada kesulitan, orang tua yang kesepian, anak yang membutuhkan dukungan - di antara tetangga, di lingkungan, di antara teman sekolah anak-anak dll. Mari kita merawat mereka dengan cara sorang ibu dan ayah , dengan lembut dan nyata: Mari kita jadikan mereka sebagai bagian dari keluarga kita. Dengan cara ini kita akan membuka pintu hati kita dan membiarkan cinta yang telah kita terima meresapi dunia di sekitar kita.

- Paus Fransiskus ingin menggambarkan perspektifnya tentang dunia yang diperbarui oleh pewartaan Injil dengan menggunakan gambaran keluarga: Saudara bagi semua. Pada dasarnya, dunia perlu menemukan kembali sebuah persaudaraan baru, dan keluarga adalah sekolah dimana semuya dapat belajar menghidupi perasaan ini. Tetapi juga kita merasakan kuat kebutuhan akan kebapaan dan keibuan, artinya, kebutuhan sebagaimana dipraktekkan orang kristen, seperti apa yang dilakukan orang tua dan anak, tanggungnjawab sosial yang nampaknya semakin lama semakin hilang.

MANDAT KELUARGA

Apa itu?

- Mandat adalah perutusan yang diberikan Tuhan kepada setiap keluarga, pada akhir Pertemuan Keluarga se Dunia: apa yang telah anda terima, pergilah sekarang dan berikanlah kepada yang lain.
- “Dia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua” (Mrk 6:7). Perutusan suami-isteri sebagai murid Yesus merupakan perwujudan dari imamat rajawi keluarga dalam keutamaan Sakramen Baptis dan disegarkan kembali dalam perkawinan.

Apa Tujuannya?

- Menunjukkan kepada keluarga-keluarga tugas khusus yang dipercayakan kepada mereka, dalam perjalanan pastoral komunitas mereka sendiri.

Siapa yang melakukannya?

- Uskup, pastor paroki atau pemimpin komunitas.

Kapan ini dilaksanakan?

- Diakhir pertemuan. Mandat merupakan pesan "perutusan dan evangelisasi", yang diberikan oleh Uskup atau pastor paroki kepada keluarga-keluarga dalam bentuk cetakan, setelah mereka membacanya. Jika diberikan pada Misa Penutupan, dapat diberikan pula gambar cetak P. Rupnik dan Doa Pertemuan Dunia se Dunia untuk dibawa pulang.
- Di Roma, Bapa Suci akan memberikan mandat kepada keluarga pada Angelus, hari Minggu, 27 Juni 2022 dan dapat diikuti secara langsung.

USULAN UNTUK MEMOHON BERKAT PENUTUP

Kami memuji dan memujiMu Bapa,
Sumber segala kebapaan di bumi dan di surga

Curahkanlah kepada kami melalui Yesus Kristus Putra-Mu,
yang lahir dari seorang wanita oleh kuasa Roh Kudus,
agar setiap keluarga dapat menjadi tempat kudus
hidup dan kasih
supaya semua keturunan senantiasa diperbaharui.

Semoga Roh Kudus-Mu
mengarahkan pikiran dan perbuatan suami istri untuk kebaikan keluarganya
dan semua keluarga di dunia.
Mampukanlah anak-anak untuk menemukan dalam komunitas rumah tangga
dasar yang kokoh bagi
pertumbuhan manusiawi dan kristianinya.

Limpahkanlah supaya cinta kasih
yang disucikan dalam ikatan perkawinan
terwujud lebih kuat dari aneka kelemahan dan krisis,
Mampukanlah Gereja-Mu
memenuhi misinya
untuk dan bersama keluarga
di seluruh bangsa di bumi ini.

Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

Catatan :

Singkatan

- ***AL*** : Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* (19 Maret 2016)
- ***KGK*** : Katekismus Gereja Katolik
- ***EG*** : Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* (24 November 2013)
- ***FC*** : Seruan Apostolik *Familiaris Consortio* (22 November 1981)
- ***FT*** : Ensiklik *Fratelli Tutti* (3 Oktober 2020)
- ***GS*** : Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes* (7 Desember 1965)
- ***LG*** : Konstitusi Dogmatik *Lumen Gentium* (21 November 1964)
- ***LS*** : Ensiklik *Laudato Si* (24 Mei 2015)
- ***ChL*** : Seruan Apostolik *Christifideles Laici* (30 Desember 1988)

Catatan :